

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan (*annual report*) yang diambil dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id. Populasi yang digunakan adalah perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2012-2016. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling* sehingga jumlah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang dijadikan sampel adalah 8 perusahaan, dengan periode pengamatan selama 5 tahun yaitu tahun 2012, 2013, 2014, 2015 dan 2016. Jadi, jumlah data yang digunakan dalam penelitian sebanyak 40 data. Berikut merupakan rincian data hasil pemilihan sampel:

Tabel 4.1
Data Hasil Pemilihan Sampel

Kriteria	Jumlah
Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2012-2016	146
Perusahaan manufaktur yang delisting selama tahun 2012-2016	(2)
Perusahaan manufaktur yang tidak konsisten mempublikasikan laporan keuangan lengkap untuk periode 31 Desember 2012-2016	(26)
Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan dalam mata uang asing	(18)
Perusahaan manufaktur yang tidak memiliki kelengkapan data mengenai harga saham, <i>Return On Asset</i> , struktur modal, kebijakan deviden, kepemilikan manajerial dan ukuran perusahaan	(92)
Jumlah perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian	8
Jumlah data penelitian untuk 5 tahun (2012-2016)	40

Sumber www.idx.co.id 2018

4.2 Hasil

4.2.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dalam penelitian ini disajikan untuk memberikan informasi mengenai karakteristik variabel penelitian, antara lain nilai minimum, maksimum, *mean* dan standar deviasi. Pengukuran nilai rata-rata (*mean*) merupakan cara yang paling umum digunakan untuk mengukur nilai sentral dari suatu distribusi data, sedangkan standar deviasi merupakan perbedaan nilai data yang diteliti dengan nilai rata-ratanya. Statistik deskriptif dalam penelitian ini ditunjukkan pada tabel 4.2:

Tabel 4.2
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Return On Asset	40	.04039	.42676	.1590903	.10897563
Struktur Modal	40	.09365	2.25867	.7006090	.54967666
Kebijakan Deviden	40	.15100	1.09158	.5373875	.21439513
Kepemilikan Manajerial	40	.00001	.08342	.0103458	.02587962
Ukuran Perusahaan	40	12.97964	19.38330	15.9754465	1.91471292
Harga Saham	40	631.25	38800.00	8085.7813	10061.62321
Valid N (listwise)	40				

Sumber : olah data SPSS V.20, 2018

Berdasarkan statistik deskriptif pada tabel 4.2 dapat diperoleh beberapa kesimpulan:

1. Return On Asset

Return On Asset yang diukur dengan membagi laba bersih dengan total aset menunjukkan nilai minimum sebesar 0,04039 dan nilai maksimum sebesar 0,42676 serta nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,15909 dengan standar deviasi sebesar 0,10897. Dari hasil pengujian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset* memiliki hasil yang baik karena standar deviasi yang

mencerminkan penyimpangan lebih kecil dari nilai rata-rata (*mean*). Perusahaan manufaktur yang memiliki *Return On Asset* terendah adalah Indofood Sukses Makmur Tbk. (INDF) pada periode 2015 sedangkan perusahaan yang memiliki *Return On Asset* tertinggi adalah Unilever Indonesia Tbk. (UNVR) pada periode 2012.

2. Struktur Modal

Struktur Modal yang diukur dengan membagi total hutang dengan modal sendiri menunjukkan nilai minimum sebesar 0,09365 dan nilai maksimum sebesar 2,25867 serta nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,70061 dengan standar deviasi sebesar 0,54968. Dari hasil pengujian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa struktur modal memiliki hasil yang baik karena standar deviasi yang mencerminkan penyimpangan lebih kecil dari nilai rata-rata (*mean*). Perusahaan manufaktur yang memiliki struktur modal terendah adalah Lion Metal Works Tbk. (LION) pada periode 2013 sedangkan perusahaan yang memiliki struktur modal tertinggi adalah Unilever Indonesia Tbk. (UNVR) pada periode 2015.

3. Kebijakan Deviden

Kebijakan deviden yang diukur dengan membagi deviden per lembar saham dengan laba per lembar saham menunjukkan nilai minimum sebesar 0,15100 dan nilai maksimum sebesar 1,09158 serta nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,53739 dengan standar deviasi sebesar 0,21439. Dari hasil pengujian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kebijakan deviden memiliki hasil yang baik karena standar deviasi yang mencerminkan penyimpangan lebih kecil dari nilai rata-rata (*mean*). Perusahaan manufaktur yang memiliki kebijakan deviden terendah adalah Mandom Indonesia Tbk. (TCID) pada periode 2015 sedangkan perusahaan yang memiliki kebijakan deviden tertinggi adalah Unilever Indonesia Tbk. (UNVR) pada periode 2012.

4. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial yang diukur menggunakan presentase kepemilikan manajerial dengan membagi jumlah saham manajerial dengan jumlah saham beredar menunjukkan nilai minimum sebesar 0,00001 dan nilai maksimum sebesar 0,08342 serta nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,01034 dengan standar deviasi sebesar 0,02588. Dari hasil pengujian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial memiliki hasil yang kurang baik karena standar deviasi yang mencerminkan penyimpangan lebih besar dari nilai rata-rata (*mean*). Perusahaan manufaktur yang memiliki kepemilikan manajerial terendah adalah Unilever Indonesia Tbk. (UNVR) pada periode 2012-2016 sedangkan perusahaan yang memiliki kepemilikan manajerial tertinggi adalah Selamat Sempurna Tbk. (SMSM) pada periode 2013-2014.

5. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan yang diukur menggunakan natural log (Ln) dari total asset menunjukkan nilai minimum sebesar 12,97964 dan nilai maksimum sebesar 19,38330 serta nilai rata-rata (*mean*) sebesar 15,97545 dengan standar deviasi sebesar 1,91471. Dari hasil pengujian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan memiliki hasil yang baik karena standar deviasi yang mencerminkan penyimpangan lebih kecil dari nilai rata-rata (*mean*). Perusahaan manufaktur yang memiliki ukuran perusahaan terendah adalah Lion Metal Works Tbk. (LION) pada periode 2012 sedangkan perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan tertinggi adalah Astra International Tbk. (ASII) pada periode 2016.

6. Harga Saham

Harga saham yang diukur menggunakan harga saham pada saat *closing price* menunjukkan nilai minimum sebesar 631,25 dan nilai maksimum sebesar 38.800 serta nilai rata-rata (*mean*) sebesar 8.085,7813 dengan standar deviasi sebesar 10.061,62321. Dari hasil pengujian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa harga saham memiliki hasil yang kurang baik karena standar deviasi yang mencerminkan penyimpangan lebih besar dari nilai rata-rata (*mean*). Perusahaan

manufaktur yang memiliki harga saham terendah adalah Selamat Sempurna Tbk. (SMSM) pada periode 2012 sedangkan perusahaan manufaktur yang memiliki harga saham tertinggi adalah Unilever Indonesia Tbk. (UNVR) pada periode 2016.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

4.2.2.1 Uji Normalitas Data

Dalam penelitian ini uji normalitas diukur menggunakan nilai signifikan pada hasil analisis *one-sample kolmogorov-smirnov test* dengan dasar pengambilan keputusan jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka data dalam penelitian ini dinyatakan normal. Adapun hasil uji normalitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.3.

Tabel 4.3

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardize d Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.000000
	Std. Deviation	5411.1283130
Most Extreme Differences	Absolute	.152
	Positive	.152
	Negative	-.071
Kolmogorov-Smirnov Z		.960
Asymp. Sig. (2-tailed)		.315

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Olah data SPSS V.20 2018

Hasil uji normalitas dengan menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* yang dipaparkan pada table 4.3 menunjukkan bahwa tingkat signifikan sebesar 0,315 yang berarti Sig. > 0,05 (5%) yang artinya sampel terdistribusi secara normal.

4.2.2.2 Uji Multikolinearitas

Dalam penelitian ini uji multikolinearitas diukur dengan melihat nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Faktor* (VIF). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen, yaitu jika angka *tolerance* $> 0,1$ dan *Variance Inflation Faktor* (VIF) < 10 . Adapun hasil uji multikolinearitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.4.

Tabel 4.4

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Return On Asset	.354	2.824
Struktur Modal	.307	3.261
Kebijakan Deviden	.280	3.567
Kepemilikan Manajerial	.877	1.140
Ukuran Perusahaan	.535	1.869

a. Dependent Variable: Harga Saham

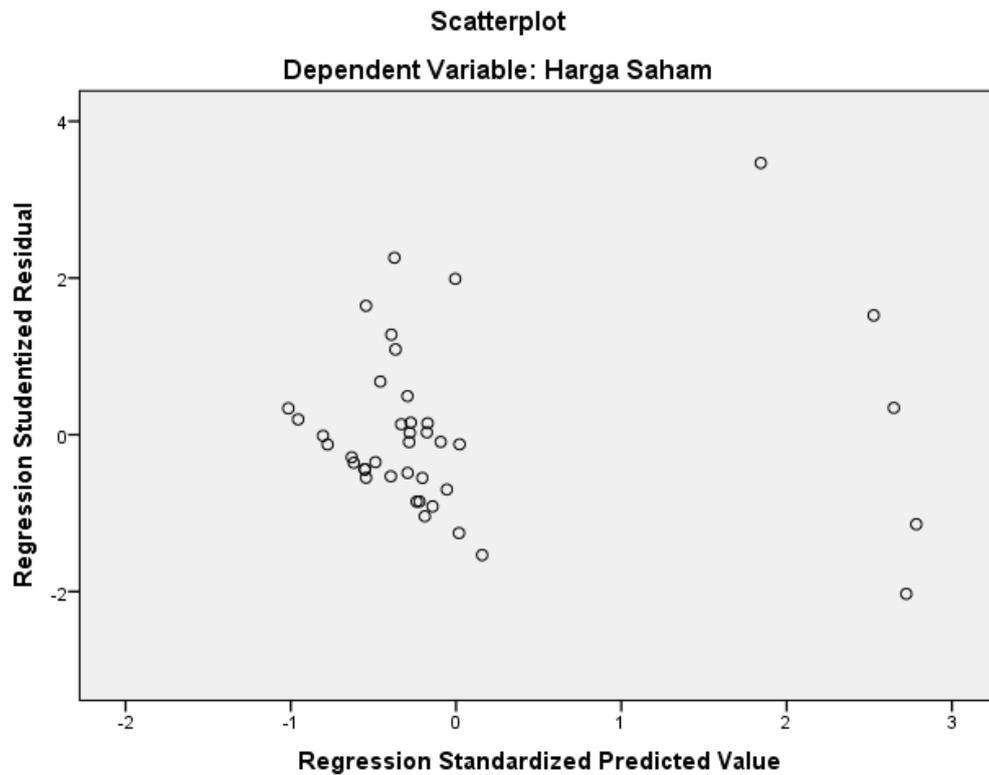
Sumber : olah data SPSS V.20, 2018

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada tabel 4.4 dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen memiliki angka *tolerance* $> 0,1$ dan VIF < 10 sehingga variabel independen dalam penelitian ini tidak terdapat masalah multikolinearitas dalam model regresi.

4.2.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Dalam penelitian ini uji heteroskedastisitas diukur dengan melihat grafik *Scatter Plot* dimana model yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Adapun hasil uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.5.

Tabel 4.5



Sumber : Data diolah dengan SPSS V.20, 2018

Berdasarkan pada tabel 4.5 dapat disimpulkan bahwa hasil pengujian heteroskedastisitas tidak menggambarkan pola yang jelas atau menyebar, titik-titik penyebaran berada di atas dan di bawah 0 pada sumbu Y. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

4.2.2.4 Uji Autokorelasi

Dalam penelitian ini uji autokorelasi menggunakan Uji *Durbin-Watson* (DW Tes). Adapun hasil uji autokorelasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.6.

Tabel 4.6
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.843 ^a	.711	.668	5795.36345	1.826

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Return On Asset, Kepemilikan Manajerial, Struktur Modal, Kebijakan Deviden

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Data diolah dengan SPSS V.20, 2018

Berdasarkan pada tabel 4.6 maka nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,826 dengan nilai tabel menggunakan Sisnifikan 0,05 (5%). Jumlah sampel ($n = 40$) dan jumlah variabel independen ($k = 5$, jadi $k - 1 = 4$), maka tabel *Durbin-Watson* (DW) akan didapatkan nilai sebagai berikut:

n	k = 4	
	DL	DU
40	1,2848	1,7209

Sumber : Tabel Durbin Watson

Hasil dari output yang terdapat pada tabel 4.6 nilai *Durbin-Watson* (DW) menunjukkan bahwa $DU \leq DW \leq 4 - DU$ yaitu $1,7209 \leq 1,826 \leq 2,2791$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

4.2.3 Uji Hipotesis

4.2.3.1 Regresi Linear Berganda

Persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

$$HS = \alpha + \beta_1 RO + \beta_2 SM + \beta_3 KD + \beta_4 KM + \beta_5 UP + \epsilon$$

Keterangan :

HS = Harga Saham

α = Konstanta

β_1 - β_8 = Koefisien Regresi

RO = *Return On Asset*

SM = Struktur Modal

KD = Kebijakan Dividen

KM = Kepemilikan Manajerial

UP = Ukuran Perusahaan

ϵ = Error

Hasil uji hipotesis regresi linear berganda dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.7.

Tabel 4.7

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-3599.739	10821.258		-.333	.741
Return On Asset	42618.885	14311.028	.462	2.978	.005
Struktur Modal	4429.574	3048.912	.242	1.453	.155
¹ Kebijakan Dividen	9395.888	8175.178	.200	1.149	.258
Kepemilikan Manajerial	-135153.828	38293.567	-.348	-3.529	.001
Ukuran Perusahaan	-115.746	662.556	-.022	-.175	.862

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Data diolah dengan SPSS V.20, 2018

Berdasarkan pada tabel 4.7 hasil persamaan regresi yang diperoleh pada penelitian ini adalah :

$$HS = -3599.739 + 42618.885 RO + 4429.574 SM + 9395.888 KD \\ - 135153.828 KM - 115.746 UP + \epsilon$$

Dari hasil persamaan regresi tersebut maka dapat diartikan bahwa:

1. Nilai konstanta dalam penelitian ini sebesar -3599,739 yang berarti bahwa jika variabel bebas dalam penelitian ini yaitu *Return On Asset* (X_1), struktur modal (X_2), kebijakan deviden (X_3), kepemilikan manajerial (X_4) dan ukuran perusahaan (X_5) tidak ada atau bernilai nol maka nilai variabel terikat yaitu harga saham (Y) sebesar -3599,739.
2. Nilai koefisien regresi variabel *Return On Asset* sebesar 42618,885 yang berarti bahwa setiap peningkatan/penurunan nilai dari variabel *Return On Asset* sebesar satu satuan prediksi akan meningkatkan (+) nilai variabel harga saham sebesar 42618,885.
3. Nilai koefisien regresi variabel struktur modal sebesar 4429,574 yang berarti bahwa setiap peningkatan/penurunan nilai dari variabel struktur modal sebesar satu satuan prediksi akan meningkatkan (+) nilai variabel harga saham sebesar 4429,574.
4. Nilai koefisien regresi variabel kebijakan deviden sebesar 9395,888 yang berarti bahwa setiap peningkatan/penurunan nilai dari variabel kebijakan deviden sebesar satu satuan prediksi akan meningkatkan (+) nilai variabel harga saham sebesar 9395,888.
5. Nilai koefisien regresi variabel kepemilikan manajerial sebesar -135153,828 yang berarti bahwa setiap peningkatan/penurunan nilai dari variabel kepemilikan manajerial sebesar satu satuan prediksi akan menurunkan (-) nilai variabel harga saham sebesar -135153,828.
6. Nilai koefisien regresi variabel ukuran perusahaan sebesar -115,746 yang berarti bahwa setiap peningkatan/penurunan nilai dari variabel ukuran

perusahaan sebesar satu satuan prediksi akan menurunkan (-) nilai variabel harga saham sebesar -115,746.

4.2.3.2 Koefisien Determinan (R^2)

Nilai koefisien determinasi yang ditunjukkan dengan nilai *R-Square* dari model regresi digunakan untuk mengetahui besarnya manajemen laba yang dapat dijelaskan oleh variabel-variabel bebasnya. Adapun hasil model regresi yang diperoleh dari nilai *R-Square* pada penelitian ini dapat dilihat dari tabel 4.8.

Tabel 4.8

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.843 ^a	.711	.668	5795.36345

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Return On Asset, Kepemilikan Manajerial, Struktur Modal, Kebijakan Deviden

Sumber : Data diolah dengan SPSS V.20, 2018

Berdasarkan pada tabel 4.8 menunjukkan bahwa nilai *R-Square* untuk variabel *Return On Asset*, Struktur Modal, Kebijakan Deviden, Kepemilikan Manajerial dan Ukuran Perusahaan diperoleh sebesar 0,711. Hal ini berarti bahwa 71,1% dari Harga Saham dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model tersebut, sedangkan sisanya sebesar 28,9% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diajukan oleh penelitian ini.

4.2.3.3 Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji kelayakan model dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi layak atau tidak untuk digunakan. Pengujian ini menggunakan uji F yang terdapat pada tabel Anova. Adapun hasil uji kelayakan model (uji F) pada penelitian ini dapat dilihat dari tabel 4.9.

Tabel 4.9
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2806282126.948	5	561256425.390	16.711	.000 ^b
Residual	1141932075.201	34	33586237.506		
Total	3948214202.148	39			

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Return On Asset, Kepemilikan Manajerial, Struktur Modal, Kebijakan Dividen

Sumber : Olah data SPSS V.20,2018

Berdasarkan tabel 4.9 ANOVA diperoleh koefisien signifikan menunjukkan nilai signifikan 0,000 dengan nilai F_{hitung} 16,711 dan F_{tabel} 2,49. Hal ini berarti bahwa $Sig. < 0,05$ dan $F_{tabel} < F_{hitung}$ dan bermakna bahwa model regresi dapat digunakan untuk memprediksi Harga Saham atau dapat dikatakan bahwa Variabel Independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap Harga Saham.

4.2.3.4 Uji Hipotesis (Uji T)

Uji T pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan jika t hitung lebih kecil dari t tabel, maka H_0 diterima, sedangkan jika t hitung lebih besar dari t tabel, maka H_0 ditolak. Uji t juga dapat dilakukan dengan hanya melihat nilai signifikansi t masing-masing variabel yang terdapat pada output hasil regresi menggunakan SPSS. Adapun hasil uji t dalam penelitian ini dapat dilihat dari tabel 4.10.

Tabel 4.10
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-3599.739	10821.258		-.333	.741
Return On Asset	42618.885	14311.028	.462	2.978	.005
Struktur Modal	4429.574	3048.912	.242	1.453	.155
¹ Kebijakan Deviden	9395.888	8175.178	.200	1.149	.258
Kepemilikan Manajerial	135153.828	38293.567	.348	3.529	.001
Ukuran Perusahaan	-115.746	662.556	-.022	-.175	.862

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : olah data SPSS V.20, 2018

Berdasarkan pada tabel 4.10 maka dapat dijelaskan hasil pengujian pada masing-masing hipotesis sebagai berikut :

1. Pengaruh *Return On Asset* Terhadap Harga Saham

Hasil uji hipotesis pertama menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau ($2,978 < 2,022$) dengan nilai Sig. $0,005 < 0,05$. Hal ini berarti H_0 ditolak dan menerima H_1 yang artinya bahwa ada pengaruh antara *Return On Asset* terhadap Harga Saham.

2. Pengaruh Struktur Modal Terhadap Harga Saham

Hasil uji hipotesis kedua menunjukkan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau ($1,453 < 2,022$) dengan nilai Sig. $0,155 > 0,05$. Hal ini berarti H_0 diterima dan menolak H_2 yang artinya bahwa tidak ada pengaruh antara Struktur Modal terhadap Harga Saham. Konsisten dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Prabowo, 2015) yang menunjukkan bahwa tidak terdapatnya pengaruh dari variabel Struktur Modal terhadap Harga Saham.

3. Pengaruh Kebijakan Deviden Terhadap Harga Saham

Hasil uji hipotesis ketiga menunjukkan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $(1,149 < 2,022)$ dengan nilai Sig. $0,258 > 0,05$. Hal ini berarti H_0 diterima dan menolak H_3 yang artinya bahwa tidak ada pengaruh antara Kebijakan Deviden terhadap Harga Saham. Tidak konsisten dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Prabowo, 2015) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh dari variabel Kebijakan Deviden terhadap Harga Saham, karena harga saham salah satunya akan dipengaruhi oleh keputusan perusahaan dalam membagi sahamnya kepada para pemegang saham.

4. Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Harga Saham

Hasil uji hipotesis keempat menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $(3,529 > 2,022)$ dengan nilai Sig. $0,001 < 0,05$. Hal ini berarti H_0 ditolak dan menerima H_4 yang artinya bahwa ada pengaruh antara Kepemilikan Manajerial terhadap Harga Saham.

5. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham

Hasil uji hipotesis kelima menunjukkan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $(-0,175 < 2,022)$ dengan nilai Sig. $0,862 > 0,05$. Hal ini berarti H_0 diterima dan menolak H_5 yang artinya bahwa tidak ada pengaruh antara Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham. Tidak konsisten dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Andiyana, 2016) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh dari variabel Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham, karena kestabilan kondisi finansial perusahaan dapat menarik investor untuk memiliki saham tersebut. Jika permintaan atas saham perusahaan tinggi, maka akan mempengaruhi harga saham.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Pengaruh *Return On Asset* Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil analisis hipotesis pertama menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan menerima H_1 yang artinya bahwa ada pengaruh antara *return on asset* terhadap

harga saham. Hal ini terjadi karena kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba menjadi faktor yang mempengaruhi investor dalam membeli saham tersebut. Menurut Sujoko dalam Prabowo (2015) profitabilitas yang tinggi menunjukkan prospek perusahaan yang baik, sehingga investor akan merespon positif sinyal tersebut dan nilai perusahaan akan meningkat. *Return on Asset* yang semakin meningkat menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik dan para pemegang saham akan memperoleh keuntungan yang semakin meningkat. Keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan merupakan daya tarik bagi para investor untuk menanamkan dananya ke perusahaan tersebut. Dengan semakin banyaknya permintaan saham akan berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan.

Penelitian ini konsisten dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Prabowo, 2015) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh dari variabel *return on asset* terhadap harga saham. Sedangkan penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Valentino, 2013) bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel *return on asset* terhadap harga saham.

4.3.2 Pengaruh Struktur Modal Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil analisis hipotesis kedua menunjukkan bahwa H_0 diterima dan menolak H_2 yang artinya bahwa tidak ada pengaruh antara struktur modal terhadap harga saham, hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi rasio, maka semakin rendah pendanaan yang disediakan pemegang saham. Menurut (Prabowo, 2015) kemampuan perusahaan dalam menutupi hutangnya dengan modal perusahaan tidak menjadi pertimbangan investor untuk membeli saham, karena total hutang perusahaan bisa ditutupi oleh pendapatan perusahaan yang besar. Dengan demikian, resiko perusahaan yang semakin besar akan memperkecil minat investor untuk membeli saham perusahaan tersebut, sehingga struktur modal tidak berpengaruh terhadap harga saham. Penelitian ini konsisten dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Valentino, 2013), (Prabowo, 2015) dan (Saputra,

2017) yang menunjukkan bahwa tidak terdapatnya pengaruh yang signifikan dari variabel struktur modal terhadap harga saham.

4.3.3 Pengaruh Kebijakan Deviden Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil analisis hipotesis ketiga menunjukkan bahwa H_0 diterima dan menolak H_3 yang artinya bahwa tidak ada pengaruh antara kebijakan deviden terhadap harga saham, hal ini menunjukkan bahwa setiap perubahan yang terjadi pada kebijakan deviden tidak akan berpengaruh pada harga saham. Menurut (Fernandus, 2015) salah satu pertimbangan investor dalam memutuskan untuk membeli sebuah saham adalah pembagian deviden. Dengan pembagian deviden, investor dapat menilai prospek masa depan perusahaan. Semakin tinggi tingkat kebijakan deviden yang ditetapkan oleh perusahaan, maka semakin kecil dana yang tersedia untuk di tanamkan dalam perusahaan oleh para pemegang saham. Penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Deitiana, 2011) dan (Prabowo, 2015) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel kebijakan deviden terhadap harga saham.

4.3.4 Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil analisis hipotesis keempat menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan menerima H_4 yang artinya bahwa ada pengaruh antara kepemilikan manajerial terhadap harga saham. Menurut (Anggraeni, 2013) kepemilikan saham manajerial dapat mensejajarkan antara kepentingan pemegang saham dengan manajer, karena manajer ikut merasakan langsung manfaat dari keputusan yang diambil dan manajer yang menanggung risiko apabila ada kerugian yang timbul sebagai konsekuensi dari pengambilan keputusan yang salah. Hal tersebut menyatakan bahwa semakin besar proporsi kepemilikan manajemen pada perusahaan akan dapat menyatukan kepentingan antara manajer dengan pemegang saham, sehingga kinerja perusahaan semakin bagus. Ketika manajer juga memiliki porsi kepemilikan sebagai pemegang saham, maka mereka dapat meningkatkan nilai perusahaan. Karena dengan meningkatnya nilai perusahaan maka nilai

kekayaannya sebagai individu pemegang saham akan ikut meningkat pula. Penelitian ini konsisten dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Anggraeni, 2013) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel kepemilikan manajerial terhadap harga saham.

4.3.5 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil analisis hipotesis kelima menunjukkan bahwa H_0 diterima dan menolak H_5 yang artinya bahwa tidak ada pengaruh antara ukuran perusahaan terhadap harga saham, hal ini berarti menunjukkan bahwa ukuran suatu perusahaan tidak akan mempengaruhi harga saham pada perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan, tidak dapat memastikan bahwa tingkat kepercayaan investor untuk menanamkan sahamnya pada perusahaan semakin besar. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang besar belum tentu memiliki kondisi finansial yang lebih stabil. Sehingga perusahaan akan kesulitan menarik investor untuk memiliki saham perusahaan tersebut, (Andiyana, 2016).